

**KH. MA'SHUM AHMAD SEJARAH HIDUP
DAN PERJUANGANNYA
(SOSIAL, POLITIK DAN KEAGAMAAN)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Disusun Oleh:

LUTHFIA AINURROHMAH

NIM: 05120026

**SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Luthfia Ainurrohmah
NIM : 05120026
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul Skripsi : K.H Ma'shum Ahmad, Sejarah Hidup Dan Perjuangannya
(Sosial, Politik dan Keagamaan).

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi dari skripsi milik orang lain, kecuali ada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.



Yogyakarta, 19 Februari 2010

Yang Menyatakan,


Luthfia Ainurrohmah

NIM. 05120026

NOTA DINAS

Kepada :

Dekan Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**K.H MA'SHUM AHMAD, SEJARAH HIDUP DAN
PERJUANGANNYA (SOSIAL, POLITIK DAN KEAGAMAAN)**

Nama : Luthfia Ainurrohmah

NIM : 05120026

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Februari 2010

Pembimbing,



Syamsul Arifin, M.Ag.

NIP. 19680212 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ADAB

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

Web: <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail: adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 446 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KH. Ma'shum Ahmad Sejarah Hidup dan Perjuangannya [Sosial, Politik dan Keagamaan]

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Luthfia Ainurrohmah

Telah dimunaqasyahkan pada : 03 MARET 2010

Nilai Munaqasyah : B-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Syamsul Arifin, M. Ag
NIP. 19680212 200003 2 001

Penguji I

Dr. Imam Muhsin, M. Ag
NIP. 19730108 199803 1 010

Penguji II

Zuhrotul Latifah, M. Hum
NIP. 19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 11 Maret 2010



Prof. Dr. H. Syitabuddin Qalyubi, Lc., M. Ag.
NIP. 19520921 198403 1 001

MOTTO

**ORANG YANG TAKUT MENGHADAPI MASA DEPAN, SAMA DENGAN
MEREKA YANG GAGAL SEKARANG
(MARIO TEGUH)**

**SESUATU YANG SULIT KITA RAIH AKAN MENJADI SESUATU YANG
MENYENANGKAN
(KAHLIL GIBRAN)**

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan kepada :

- ❖ Kedua orang tuaku yang tiada henti mencurahkan limpahan kasih serta supportnya.
- ❖ Mba'Q n ade Q yang bawel-bawel tapi memberikan inspirasi dalam berkarya.
- ❖ "Sahabat tercintaQ" yang terus memberiku imajinasi dan mendorongku untuk segera menyelesaikan studyQ.
- ❖ Buat temen-temen seperjuanganQ SKI A n B, terimakasih atas pertemanan yang kalian berikan untukQ.
- ❖ Almamaterku tercinta.

ABSTRAKS

Penelitian ini membahas KH. Ma'shum Ahmad sejarah hidup dan perjuangannya dalam bidang sosial, politik dan keagamaan. Ia adalah salah seorang yang ikut membidani ketika Nahdlatul ulama (NU) didirikan. Ia lahir di Lasem pada tahun 1293 H atau 1873 M. Penulis tertarik untuk mengangkat biografi dan perjuangan KH. Ma'shum Ahmad dalam bidang sosial, politik dan keagamaan ini dikarenakan masih sedikitnya karya-karya yang membahas sejarah hidup dan perjuangannya dalam sebuah buku tersendiri. Adapun yang menjadi bahasan adalah latar belakang dan kiprahnya dalam bidang sosial, politik dan keagamaan. Adapun permasalahan yang ada adalah bagaimana latar belakang kehidupan serta kepribadian KH. Ma'shum Ahmad dan bagaimana perjuangan KH. Ma'shum Ahmad dalam bidang sosial politik dan keagamaan.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang diharapkan nantinya mampu menghasilkan pengkisahan secara kronologis. Adapun metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan dan menganalisa data primer maupun skunder. Dalam penulisan skripsi ini digunakan teori Dilthey yaitu biografi, biografi adalah salah satu corak penulisan sejarah. Dalam hal ini tugas utama penulisan biografi mencoba menangkap dan menguraikan jalan hidup seseorang dalam hubungannya dengan lingkungan sosial historis yang mengitarinya. Metode yang digunakan adalah metode historis. Dengan teori dan metode ini penulis berusaha mengungkap latar belakang serta kepribadian KH. Ma'shum Ahmad dan perjuangannya dalam bidang sosial, politik dan keagamaan.

Latar belakang sosial, politik dan keagamaan masyarakat Lasem pada waktu itu sedikit banyak ikut mempengaruhi kepribadian KH. Ma'shum Ahmad, didukung ia mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup baik. Selain latar belakang sosial, politik dan keagamaan latar belakang keluarga juga turut membentuk karakter kepribadian KH. Ma'shum Ahmad yang patut dicontoh seperti teguh dalam memegang prinsip, mencintai ilmu pengetahuan, tidak membedakan status sosial seseorang, dermawan dan suka menjalin silaturahmi.

Perjuangan KH. Ma'shum Ahmad dalam bidang sosial tidak perlu diragukan lagi, penulis membatasi dengan kiprahnya dalam beberapa kegiatan yang ada hubungannya dalam kemasyarakatan. Ikut aktif dalam berbagai kegiatan yang di selenggarakan oleh NU. Dalam bidang politik ia mempunyai perhatian yang cukup besar, di antaranya ikut berperan ketika Nahdlatul Ulama berdiri, menjadi anggota kabinet Sastro Amijoyo tahun 1955, ketika terjadi pemberontakan G 30S PKI, rumahnya dijadikan maskas untuk mengatur strategi melawan PKI. Dalam bidang keagamaan, ia mengubah rumahnya untuk dijadikan tempat tinggal para santri yang ingin belajar darinya. Untuk menunjang kegiatan belajar ini KH. Ma'shum mendirikan sebuah musolla. Baru pada tahun 1334H/1916 M ia membangun pondok untuk tempat tinggal para santrinya yang datang dari berbagai daerah. KH. Ma'shum meninggal pada hari Jum'at tanggal 12 Ramadhan 1392 H, bertepatan tanggal 20 Oktober 1972 dan dimakamkan di kompleks pemakaman masjid Jami' Lasem.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam, yang telah mengutus Rasul-Nya untuk seluruh umat manusia, sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW serta seluruh keluarganya, sahabat serta pengikutnya sampai akhir zaman. “

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk dapat memperoleh gelar sarjana strata satu pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi yang berjudul “KH. Ma’shum Ahmad Sejarah Hidup dan Perjuangannya (Sosial, Politik dan Keagamaan)” ini, merupakan upaya penulis untuk memahami kehidupan dan perjuangan salah seorang pendiri Nahdlatul Ulama. Dalam kenyataan, proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang menghadang selama penulis melakukan penelitian. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya (dapat dikatakan selesai), maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis, melainkan atas bantuan berbagai pihak.

Namun demikian penulis berharap semoga dengan skripsi ini mudah-mudahan dapat membawa manfaat yang besar dan berguna khususnya bagi diri penulis, pembaca, dan masyarakat Islam pada umumnya sebagai bahan pertimbangan dan khasanah ilmu pengetahuan Islam.

Bantuan semua pihak dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, patut diucapkan terima kasih, terutama kepada :

1. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag., Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Maharsi, M.Hum. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
3. Syamsul Arifin M.Ag., yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah berkenan menyampaikan dedikasinya.
5. Ungkapan terima kasih tak terbatas untuk Bapak, Ibu, Kakak dan Adikku tercinta yang telah memberikan dorongan baik materiil maupun moril, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Teristimewa untuk Sahabat tercintaku "Misbakhun Nudzur S.S" yang terus memberiku imajinasi dan mendorongku untuk menyelesaikan studiku.
7. Buat temen-temen seperjuanganku SKI A dan B, terima kasih atas pertemanan yang kalian berikan untukku.

8. Konco-konco di rumah Aspirasi

9. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT, semoga limpahan rahmat dan hidayat-Nya tercurah kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kendatipun demikian penulis merasa banyak kekurangan dan kesalahan baik penulisan maupun metodologinya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik, saran yang bersifat konstruktif, dan untuk itu diucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 5 Rabiul Awwal 1431 H
19 Februari 2010 M

Penulis,

Luthfia Ainurrohman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABTRAKS	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT LASEM	17
A. Letak Geografis Lasem.....	17
B. Kondisi Sosial	19
C. Kondisi Politik.....	21
D. Kondisi Keagamaan.....	22
 BAB III. BIOGRAFI KH. MA'SHUM AHMAD	 25
A. Latar Belakang Keluarga.....	25
1. Orang Tua KH. Ma'shum Ahmad dan Asal usul keluarga.....	25
2. Rumah Tangga KH. Ma'shum Ahmad.....	28
B. Pendidikan KH. Ma'shum Ahmad	31
C. KH. Ma'shum Ahmad Wafat.....	37
D. Kepribadian KH. Ma'shum Ahmad.	45
 BAB IV. PERJUANGAN KH. MA'SHUM AHMAD DALAM BIDANG SOSIAL, POLITIK DAN KEAGAMAAN	 50
A. Perjuangan KH. Ma'shum Ahmad dalam Bidang Sosial	50
B. Perjuangan KH. Ma'shum Ahmad dalam bidang Politik.....	53
1. Berjuang Bersama NU.....	54
2. Bergerak Melawan Komunis	60
C. Bidang Keagamaan.....	64

BAB V	PENUTUP	74
A.	Kesimpulan	74
B.	Saran	75
DAFTAR PUSTAKA		76
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kyai¹ adalah Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang yang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada santri-santrinya. Seorang kyai berikut institusi sosial budayanya (pondok² atau pesantrennya) sedikit banyak mempengaruhi pola perkembangan kondisi sosial pada pasca kemerdekaan. Meskipun demikian pesantren jauh sebelumnya sudah terlibat dalam pengembangan kebudayaan Islam tradisional. Oleh karena itu sangatlah tidak mudah untuk menutup mata dari perjalanan historis Islam pribumi tanpa mengaitkannya dengan institusi pesantren di Indonesia.³

Posisi kyai tidak saja sebagai sosok yang diagungkan di kalangan santri⁴ tetapi juga sangat berpengaruh pada pengembangan tradisi masyarakat sebagai identitas kulturalnya. Dalam prosesnya, pengembangan ini bersamaan dengan dimulainya gerakan dakwah kecil-kecilan, hingga pengajian-pengajian kitab yang melibatkan khalayak umum serta institusi pesantren yang dibuatnya untuk pengembangan keilmuan,⁵ dalam artian seluruh lapisan masyarakat ikut dalam proses ini. Dalam konteks masyarakat Islam

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 55.

² Istilah ini berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu. *Ibid.*, hlm. 18, lihat juga Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta: Alief Press, 2004), hlm. 11.

³ *Ibid.*, hlm. 13.

⁴ Sebutan seseorang yang sedang menempuh jenjang pendidikan dalam pesantren. Muhammad Qutub, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: PT Al Ma'arif, 1988), hlm. 48.

⁵ Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta: Alief Press, 2004), hlm. 53.

tradisional, KH. Ma'shum Ahmad atau lebih sering dipanggil Mbah⁶ Ma'shum sangat berpengaruh dalam pengembangan tersebut, baik yang terkait dengan pesantren maupun masyarakat pada umumnya.

KH. Ma'shum Ahmad sebagai seorang kyai atau ulama senantiasa ditantang oleh kebutuhan masyarakat yang mengalami pergeseran-pergeseran sistem nilai, di samping pergeseran kebutuhan zaman. Kemampuan dalam syiar dan dakwah harus memenuhi tuntutan masyarakat pendukungnya yang menjadi batu ujian bagi kelangsungan eksistensinya⁷, sehingga transformasi sosio-kultural yang ditempuhnya senantiasa memperhatikan perubahan yang terjadi dalam lingkungan masyarakatnya. Bagi masyarakat Rembang umumnya dan Lasem pada khususnya, di mana pesantren banyak berdiri, eksistensi seorang KH. Ma'shum Ahmad, telah menjadi oase tersendiri bagi kelompok-kelompok pengajian atau majelis ta'lim.

Bagi KH. Ma'shum Ahmad menjadi tokoh agama dan pengasuh pesantren bukanlah untuk meraih keuntungan pribadi tetapi merupakan tugas keagamaan yang keuntungannya akan didapat nanti pada kehidupan yang akan datang yaitu akhirat.

KH. Ma'shum Ahmad adalah figur kyai yang alim dan kharismatik. Pendiri pondok pesantren Al-Hidayah ini lahir di Lasem, Rembang, Jawa Tengah kira-kira pada tahun 1873 M/1292 H.⁸ Ayahnya bernama Kyai Haji

⁶ Sebutan Mbah seperti kiyai adalah panggilan kehormatan, yang dapat diartikan sebagai "kakek atau nenek", Panggilan ini sering di gunakan apabila sang kyai telah uzur usianya. Denys Lombard, *Nusa Jawa Silang Budaya, Kajian Sejarah Terpadu, Bagian II: Jaringan Asia* (Jakarta: PT Gramedia, 1996), hlm. 146.

⁷ Purwo Santoso, "Kiprah Pesantren Dalam Transformasi, *Pesantren*, edisi 5 tahun 1988 (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat), hlm. 82.

⁸ Tanggal kelahiran KH. Ma'shum Ahmad tidak pasti hal ini dikarenakan tidak ada yang tahu pasti tentang tahun berapa KH. Ma'shum Ahmad dilahirkan. Denys Lombard, *Nusa Jawa*:

Ahmad Abdul Karim,⁹ berprofesi sebagai pedagang yang cukup sukses, sedang ibunya bernama Nyai Qosimah. Pasangan KH. Ahmad dan Nyai Qosimah dikaruniai tiga orang anak¹⁰; dua orang putri dan seorang putra. Mereka adalah Nyai Zaenab dan Nyai Malichah dan Muhamaadun¹¹ (K. H Ma'shum Ahmad). KH. Ma'shum Ahmad dikenal sebagai ulama besar yang mempunyai pergaulan sangat luas, bukan hanya dengan para kyai di Jawa Tengah, melainkan juga dengan kyai-kyai besar seluruh Jawa dan Madura, karena KH. Ma'shum Ahmad pernah menjadi murid dari beberapa kyai terkenal di antaranya Kyai Kholil Bangkalan, Madura, seorang ulama ahli tata bahasa dan sastra Arab, fiqh serta tasawuf yang menjadi simbol keagungan dari kyai-kyai di Jawa dan Madura.¹²

Perjuangannya dalam bidang sosial patut untuk diteladani meskipun tidak mudah. Ia sangat dermawan, rela memberikan sesuatu yang ia miliki kepada orang yang menginginkannya. Kepada orang tidak mampupun ia menaruh perhatian, bahkan ia rela berhutang jika tidak membawa uang untuk diberikan kepada orang miskin yang ditemuinya tersebut. Kepada santri yang mondok di tempatnya apabila anak yatim atau orang miskin tetapi ia

Silang Budaya Kajian Sejarah Terpadu, Bagian II: Jaringan Asia (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 1996), hlm. 145.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ M. Luthfi Tomafi, *The Authorized Biography of KH. Ma'shum Ahmad, K. H Ma'shum Ahmad Lasem* (Yogyakarta: Pustaka pesantren, 2007), hlm. 17.

¹¹ Muhammadun adalah nama yang diberikan oleh kedua orang tuanya, di kemudian hari, nama Muhammadun berubah menjadi Muhammad Ma'shum. Perubahan itu dilakukan setelah yang bersangkutan melaksanakan ibadah haji. Kebiasaan, tradisi pergantian nama setelah melaksanakan ibadah haji adalah tradisi yang biasa di dalam agama Islam dan itu merupakan tradisi tabarukan atas ibadah haji.

¹² Humaidy Abdussami, Ridwan Fakla AS (ed), *Biografi 5 Rais 'Am Nahdlatul Ulama* (Yogyakarta: LTN NU & Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 108.

berprestasi ia tidak segan-segan untuk membiayai biaya pendidikannya hingga selesai, sehingga ia dikenal sebagai orang tua asuh.¹³

KH. Ma'shum Ahmad adalah seseorang yang tidak hanya tekun dan konsisten dalam bidang keagamaan, tetapi dia juga mempunyai semangat yang tinggi untuk berorganisasi yaitu dengan keikut-sertaannya dalam organisasi keagamaan yaitu Nahdlatul Ulama. KH. Ma'shum Ahmad bersama-sama dengan sejumlah ulama yang memiliki wawasan keagamaan yang sama merintis perjuangan untuk mendirikan Nahdlatul Ulama.¹⁴ Bahkan ia tidak hanya aktif dalam organisasi NU saja, tetapi juga menaruh perhatian yang cukup besar dalam urusan politik dan sosial keagamaan. Dalam bidang politik ia mempunyai perhatian yang cukup, yaitu dengan keikutsertaannya dalam kabinet Sastro Amijoyo tahun 1955, hal ini tidak lain adalah untuk mengisi jatah-jatah yang diberikan kepada partai NU. Dalam bidang keagamaan yang menjadi spesialisasinya sangat banyak, tidak terhitung jumlahnya, di antaranya mendirikan pondok pesantren, mendirikan masjid dan musholla di berbagai tempat di Lasem.

Berdasar dari uraian-uraian di atas peneliti tertarik meneliti proses perjalanan hidup. KH. Ma'shum Ahmad, sosok yang gigih dalam memperjuangkan agama Islam hingga ia wafat pada hari Juma'at, tanggal 20 Oktober 1972.¹⁵

¹³ A. Aziz Masyhuri, *99 Kiai Kharismatik Indonesia* (Yogyakarta: Kutub, 2008), hlm. 141.

¹⁴ Ensiklopedi Islam (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hlm. 352.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 227.

B. Batasan dan Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas untuk batasan kajian difokuskan mulai tahun 1916 M sampai tahun 1972 M, dengan alasan karena di tahun 1916 M inilah KH. Ma'shum Ahmad memulai perjuangannya dengan mendirikan pondok sebagai langkah awal perjuangannya dalam masyarakat sampai meninggalnya pada tahun 1972 M. Adapun yang menjadi bahasan adalah latar belakang serta kiprahnya dalam bidang sosial, politik dan keagamaan. Agar pembahasan ini lebih terarah dan terencana perlu dirumuskan permasalahan-permasalahan yang diharapkan mampu membantu menguak persoalan-persoalan di atas atau sebagai bahan acuan penelitiannya, yaitu

1. Bagaimana latar belakang kehidupan dan kepribadian KH. Ma'shum Ahmad?
2. Bagaimana perjuangan KH. Ma'shum Ahmad?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Sejarah hidup dan perjuangan KH. Ma'shum Ahmad dalam berbagai bidang sangat menarik untuk dikaji, mengingat bahwa K.H Ma'shum Ahmad adalah salah satu tokoh Islam di Indonesia yang ikut menyetujui ketika NU didirikan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui latar belakang kehidupan KH. Ma'shum Ahmad.
2. Untuk memetakan perjuangan KH. Ma'shum Ahmad dalam bidang sosial, politik dan keagamaan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Dengan mengetahui latar belakang kehidupan KH. Ma'shum Ahmad dari seluk beluk kehidupan KH. Ma'shum Ahmad dan semangat menuntut ilmu, sikap dan ahlakunya, serta perjuangannya diharapkan dapat menjadi suri tauladan yang patut dijadikan panutan.
2. Dengan mengetahui perjuangan KH. Ma'shum Ahmad dalam bidang sosial, politik dan keagamaan diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang sejarah terutama dalam biografi, serta masuknya informasi bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian serupa.

D. Tinjauan Pustaka

Berbicara masalah biografi seorang tokoh kehadirannya selalu menarik untuk dikaji sebab yang menjadi kajian itu sendiri adalah manusia sebagai permasalahannya. Dengan demikian biografi dapat mendekatkan dari pada gerak sejarah yang sebenarnya dan membuat kita lebih mengerti tentang pergumulan seseorang dengan zamannya yang dituntut oleh pandangan hidupnya maupun harapan masyarakat. Sampai di manapun tujuan ini berhasil diraih, penilaian terakhir diserahkan sepenuhnya kepada pembaca.

Kajian sejarah tidak akan pernah membuahkan satu hasil final, di sinilah letak kekuatan atau kelemahan. Analisis sejarah dari fakta yang sama dapat memberikan tafsiran yang berbeda. Perbedaan penilaian terhadap

peristiwa masa lampau banyak ditentukan oleh perbedaan prinsip moral yang dianut para sejarawan.¹⁶

Kebanyakan para penulis biografi yang ada memilih atau menitik beratkan kajiannya pada tokoh terkenal baik di Barat maupun di Timur. Di sinilah kiranya perlu adanya penelitian tentang biografi tokoh lokal, dalam hal ini KH. Ma'shum Ahmad dan perjuangannya cukup menarik untuk diteliti. Hal ini paling tidak karena ia seorang tokoh yang ikut mendirikan organisasi Nahdlatul Ulama serta pengasuh dari pesantren al-Hidayah yang terkenal pada masanya dan hingga sekarang masih berdiri di Lasem.

Sejauh ini penulis belum menemukan tulisan yang secara rinci membahas tentang KH. Ma'shum Ahmad, tulisan-tulisan yang ada selama ini hanya berupa penggalan-penggalan dalam beberapa literatur, di antaranya ialah:

Denyis Lombard dalam bukunya *Nusa Jawa Silang Budaya: Kajian Sejarah Terpadu, Bagian II: Jaringan Asia*, terbit tahun 1996. Dalam buku ini ia memaparkan jaringan-jaringan di Asia; peta penyebaran agama Islam di Asia, dimulai dari awal masuknya hingga penyebaran Islam di beberapa daerah. Dalam sub bab jaringan-jaringan Islam yang agraris, pada halaman 145-148, biografi KH. Ma'shum Ahmad sedikit diangkat.

Humady Abdussami, Ridwan Falka AS (ed) dalam buku *Lima Ra'is am-NU*, terbit tahun 1995. Buku ini membahas biografi lima tokoh ra'is am-NU; KH. Hasyim Asy'ari. KH. Wahab Hasbullah, KH. Bisri Syansuri, KH.

¹⁶ Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Politik Di Indonesia Pada Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965)* (Yogyakarta: IAIN Suka Press, 1998), hlm. 6-7.

Ali Ma'shum, KH. Ahmad Siddiq. Dalam pembahasannya buku ini memaparkan tentang latarbelakang tokoh-tokoh tersebut hingga karya-karyanya. Dalam bab yang membahas KH. Ali Ma'shum, biografi KH. Ma'shum Ahmad sedikit diangkat.

M. Luthfi Thomafi dalam bukunya *The Authorized Biography of KH. Ma'sum Ahmad, Mbah Ma'shum Lasem*, yang diterbitkan oleh Pustaka Pesantren, 2007. Dalam pembahasannya, buku ini memberikan informasi tentang profil KH. Ma'shum Ahmad. Buku ini memaparkan kehidupan KH. Ma'shum Ahmad secara global. Yang membedakan dengan penulisan ini adalah penulisan ini memfokuskan pada biografi dan perjuangan KH. Ma'shum Ahmad dalam bidang sosial, politik dan keagamaan.

Chaidar dalam bukunya *Manaqib Mbah Maksum*, yang diterbitkan Menara, Kudus 1972. Dalam buku ini pembahasannya lebih banyak menceritakan saat-saat KH. Ma'shum meninggal dunia dan surat-surat yang ditujukan kepada keluarga ketika KH Ma'shum Ahmad meninggal dunia. Buku ini merupakan karya pertama yang membahas kehidupan KH. Ma'shum Ahmad.

Saefullah Ma'shum (ed), dalam buku *Menapak Jejak Mengenal Watak, Sekilas Biografi 26 Tokoh Nahdlatul Ulama*, yang diterbitkan oleh Yayasan Saifuddin Zurhi tahun 1994. Dalam buku ini dijelaskan bahwa KH. Ma'shum Ahmad adalah seorang pengawal tradisi fiqih sunni dan perjuangannya ketika membangun pondok pesantren al-Hidayat.

E. Landasan Teori

Perjuangan berasal dari kata juang,¹⁷ yang berarti laga dan memperoleh imbuhan pe-an yang berarti perjuangan, yang berarti perkelahian untuk merebut sesuatu yang ingin mereka miliki. Dalam hal ini perjuangan yang dilakukan KH. Ma'shum Ahmad adalah perjuangan untuk memberikan pengetahuan yang lebih baik kepada masyarakat Lasem tentang hidup bermasyarakat, berpolitik dan keagamaan kepada masyarakat Lasem pada khususnya.

Tujuan penulisan biografi bukanlah agar dapat menilai, melainkan memahami pikiran dan tindakan seorang pelaku sejarah. Banyak biografi dikaitkan dengan aspek kultural yang mendukung tokoh tersebut, misalnya Soekarno dihubungkan dengan salah seorang tokoh Pandawa, Bima. Pemahaman (*verstehen*) bisa didapatkan dengan mempertemukan dimensi luar (mengetahui) dan dimensi dalam (menghayati). Dalam penulisan skripsi ini digunakan teori Dilthey yaitu biografi. Wilhem Dilthey mengatakan, "Apa yang sekarang kualami, kulihat dalam cahaya masa silamku dan cara aku membayangkan masa silam tergantung pada pengalaman hidup yang sekarang kuperoleh". Atau, memakai istilah Marc Bloch memahami masa kini melalui masa lalu dan memahami masa lalu melalui masa kini. *Erleben* (pengalaman) adalah "pengalaman sejati" yaitu pengalaman hidup yang ditentukan oleh proses timbal-balik antara pengalaman lama dan pengalaman baru. Menurut Dilthey, setiap pengalaman baru isinya ditentukan oleh semua pengalaman

¹⁷ *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1982, cet. V), hlm. 424.

yang sampai saat ini pernah dimiliki. Sebaliknya, pengalaman baru itu memberi arti dan penafsiran kepada pengalaman-pengalaman lama. Dilthey menekankan adanya kesejajaran antara penafsiran teks dengan struktur *Erleben* kita. Sifat khas dalam kepribadian seseorang dapat dilihat dari bagaimana kita membuat "kebertautan" antara pengalaman lama dan pengalaman baru menurut proses timbal-balik dan bagaimana dia bereaksi terhadap kenyataan. Adanya "kesatuan" dan "kebertautan" dalam proses timbal-balik itu mewujudkan sifat dan struktur pengalaman.¹⁸

Menurut Dilthey, tugas sejarah (biografi adalah satu corak penulisan sejarah) adalah untuk "menangkap sistem interaksi antara kedalaman alam insani dan konteks universal dari kehidupan sejarah yang luas". Interaksi merupakan hubungan fundamental antara hidup itu sendiri dengan sejarah dan inilah yang memberi pengaruh kepada setiap peristiwa sejarah¹⁹. Artinya bahwa seorang penulis biografi diharapkan untuk mengetahui merekam kejadian dan situasi yang mengitari kehidupan tokoh, selain itu ia juga mendalami aspek-aspek struktural yang mengelilinginya. Dalam hal ini tugas utama penulisan biografi telah mencoba menangkap dan menguraikan jalan hidup seseorang dan dalam hubungannya dengan lingkungan sosial historis yang mengitarinya. Dalam konteks ini bahwa seseorang seharusnya dilihat sebagai mana ia sesungguhnya berkembang bukan sebagaimana masyarakat ingin melihatnya.²⁰ Tujuan kedua biografi adalah memberi baju "baru" kepada tokoh sejalan dengan simbol yang ingin diperteguh masyarakat untuk

¹⁸ <http://www.ruangbaca.com>, diakses tanggal tgl 10-11-2009 pkl. 11.45

¹⁹ Taufik Abdulah dkk, *Manusia Dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta: LP3ES, 1978), hlm. 4.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 6.

menjadikannya sebagai contoh atau kadang-kadang personifikasi dari simbol itu sendiri.²¹ Apa peran sesungguhnya dari sang tokoh dalam sejarah? Apakah ia yang menentukan jalannya sejarah, atau ia tak lebih dari figur yang kebetulan berada dalam kedudukan strategis?

Dengan teori ini penulis berupaya melacak kejadian-kejadian dan situasi yang dialami oleh KH. Ma'shum Ahmad berkaitan dengan latar belakang keluarga, pendidikan, dan kepribadiannya. Dalam penulisan ini juga dilacak bagaimana hubungan KH. Ma'shum Ahmad dengan lingkungan sekitarnya (sebagai makhluk sosial, dalam hal ini penulis berusaha mengungkap peran KH. Ma'shum Ahmad dalam bidang sosial, politik dan keagamaan).

F. Metode Penelitian

Penulisan sejarah adalah suatu rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur ilmiah.²² Suatu penelitian dilakukan karena ingin mengetahui suatu permasalahan yang melatarbelakanginya. Permasalahan itu sendiri adalah suatu kesenjangan antara apa yang seharusnya (*das sollen*) dengan yang senyatanya (*das sein*).²³ Sejarah sebagai ilmu mempunyai metode dalam menghimpun data sampai menjadikan dalam bentuk cerita ilmiah, karena bentuk studi dan bentuk penelitian ini bersifat sejarah, maka metode yang digunakan adalah metode sejarah yaitu proses pengumpulan data kemudian

²¹ <http://www.ruangbaca.com> diakses tgl 10-11-2009 pk1 11.45.

²² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm. 12.

²³ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 18.

menafsirkan suatu gejala peristiwa atau gagasan yang timbul di masa lampau.²⁴

Penulisan ini berusaha mengungkap kehidupan tokoh meliputi perjuangan dan pemikirannya yang berada di pesantren. Maka dari itu penulisan ini merupakan penulisan sejarah lokal.²⁵

Metode historis ini meliputi empat tahapan:

1. Heuristik, yaitu teknik pengumpulan sumber baik lisan maupun tulisan²⁶

Sumber sejarah disebut juga data sejarah. Sumber sejarah menurut bahannya dapat dibagi menjadi dua yaitu tertulis dan tidak tertulis, atau dokumen dan artefak.²⁷ Penulisan ini ditekankan pada sumber lisan dan sumber tertulis. Sumber lisan diperoleh dari serangkaian wawancara (*interview*) yakni mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan.²⁸ Wawancara dilakukan dengan menggunakan dua cara yakni wawancara bebas dan terstruktur. Wawancara bebas adalah wawancara yang dilaksanakan tanpa aturan atau kerangka-kerangka tertentu yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan cara spontan dengan tanpa disadari oleh informan sehingga hampir sama dengan *free talk* (pembicaraan biasa).²⁹

²⁴ Luis Gotschalk, *Mengerti Sejarah, terj.* Nugroho Notosusanto (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press), 1985), hlm. 32.

²⁵ Taufik Abdulah, *Sejarah Lokal* (Jakarta: Gama Press, 1979), hlm. 20.

²⁶ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 55.

²⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), hlm. 96.

²⁸ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (edt), *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

²⁹ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 62.

Dalam wawancara ini dilakukan kepada Muhammad Solikhin yang merupakan kerabat KH. Ma'shum Ahmad. Adapun wawancara terencana merupakan wawancara yang daftar pertanyaannya sudah dipersiapkan terlebih dahulu secara lengkap dan cermat. Wawancara ini ditempuh dengan cara mencari informasi langsung terhadap keluarga, santri dan masyarakat sekitar yang masih hidup dan mengetahui kehidupan KH. Ma'shum Ahmad; yaitu Nyai. Azizah merupakan putri KH. Ma'shum Ahmad, KH. Zaim Ahmad Ma'shum, merupakan cucu KH. Ma'shum Ahmad (putera dari KH. Ahmad Syakir), Zainuddin cucu KH. Ma'shum Ahmad (putera Nyai. Fatimah Ma'shum), Habib Ridwan, santri KH. Ma'shum Ahmad, ibu Hj. Durrotun Nafisah, cucu menantu, pengasuh Pondok Pesantren Kauman Lasem.

Proses pengumpulan data dalam penulisan ini juga dilakukan dengan menggunakan sumber tertulis yang berupa dokumentasi. Penulisan ini didasarkan pada sebuah teknik penyelidikan yang ditujukan kepada penguraian dan penjelasan terhadap apa yang telah lalu melalui sumber dokumentasi.³⁰ Pengumpulan data dapat diperoleh melalui buku-buku yang membahas tentang KH. Ma'shum Ahmad, baik berupa majalah maupun arsip-arsip yang berhubungan dengan perjuangan KH. Ma'shum Ahmad, seperti surat, foto yang berkaitan dengan penelitian.

³⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 132.

2. Verifikasi atau kritik terhadap sumber

Setelah tahapan heuristik, penulis melakukan kritik terhadap sumber untuk mendapatkan keabsahan suatu sumber. Dalam proses ini penulis menyeleksi apakah data tersebut akurat atau tidak baik dalam segi bentuk maupun isinya, sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Bila sumber itu merupakan sumber tertulis, maka perlu diteliti dari segi fisik dan isinya. Apabila sumber itu dari sumber lisan, maka peneliti mencari informasi yang tidak hanya pada satu saksi, artinya sumber lisan harus didukung oleh saksi berantai. Dengan langkah ini diharapkan dapat diperoleh data yang valid dan kredibel, yaitu penelusuran yang berdasarkan proses-proses dalam kesaksian.

3. Interpretasi, yaitu menganalisis data atau sumber

Dalam interpretasi ini dilakukan dengan dua macam cara yaitu; analisis (menguraikan), sintesis (menyatukan) data.³¹ Terkadang sebuah sumber mengandung beberapa kemungkinan yang berbeda, setelah data-data baik lisan maupun tertulis terkumpulkan baru dikelompokkan setelah itu diinterpretasikan.

4. Historiografi, yaitu penulisan sejarah

Langkah yang terakhir adalah penulisan data-data yang telah melewati beberapa proses penyaringan hingga menjadi kesimpulan akhir yang relevan, sehingga data tersebut dapat ditulis dan dipaparkan sesuai dengan kerangka tulisan dalam bentuk penulisan sejarah. Penulisan sejarah

³¹ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 59.

ini meliputi pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan. Dalam setiap bagian diusahakan tersaji dengan tema yang sistematis dan kronologis dengan menggunakan pertanyaan kualitatif (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana) terhadap data-data yang telah didapat sebagai karakteristik dari karya sejarah yang membedakan dengan karya tulis lain.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini disajikan dalam lima bab yang merupakan satu rangkaian yang sistematis. Hal ini dikarenakan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya saling berkaitan. Untuk mempermudah bahasan skripsi ini, maka penulis menyajikan dalam satu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan dan satu bab penutup.

Bab *pertama*, adalah pendahuluan yang merupakan usulan penelitian yang menjadi fokus pembahasan kajian. Bab ini berisi latar belakang masalah, yang memaparkan mengapa judul ini dibahas dan mengapa memilih objek penelitian tersebut, dilanjutkan dengan pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* dari penulisan ini memfokuskan pada kondisi masyarakat Lasem Rembang, mulai dari letak geografis Lasem hingga kondisi sosial, politik dan keagamaan masyarakat Lasem, Rembang pada waktu itu. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi masyarakat yang ikut membentuk karakter KH. Ma'shum Ahmad.

Bab *ketiga* dari penulisan ini memfokuskan pada biografi dan latar belakang kehidupan KH. Ma'shum Ahmad, yang meliputi latar belakang keluarga, pendidikan, kehidupan bermasyarakat dan karya tulis jika ada, hingga meninggal dan wasiat KH. Ma'shum Ahmad. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seluk beluk kehidupan KH. Ma'shum Ahmad serta kepribadiannya.

Bab *keempat* dari penulisan ini membahas tentang perjuangan KH. Ma'shum Ahmad dalam bidang sosial, politik dan keagamaan. Dimana KH. Ma'shum Ahmad mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan di sekitarnya. Tidak hanya itu KH. Ma'shum Ahmad juga mempunyai perhatian yang cukup baik terhadap perkembangan politik yang mengitarinya serta masalah keagamaan yang menjadi tujuan utama perjuangannya.

Bab *kelima* adalah penutup yang meliputi dua sub bab, bab yang pertama berisi kesimpulan apa yang telah dibahas dalam bab yang sebelumnya yang berupa pernyataan singkat dari hasil analisis serta diharapkan dapat ditarik benang merah pada bab sebelumnya, dan yang kedua berisi saran-saran sebagai bagian akhir dari skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, KH. Ma'shum adalah seorang tokoh pejuang Indonesia yang lahir pada tahun 1873 M/1292 H, dari keluarga santri. Transformasi ilmu ia peroleh dari ulama-ulama terkemuka pada zamannya di Jawa Tengah dan Jawa Timur. KH. Ma'shum mempunyai kebhormatan yang patut kita contoh, sikapnya yang memperdulikan lingkungan sekitar, tidak membedakan agama, pendirian dan kedisiplinannya yang kuat inilah yang akhirnya menjadikannya sebagai tokoh yang dikenal atau dikenang banyak orang.

Kedua, KH. Ma'shum Ahmad tidak hanya konsisten dalam satu bidang saja, melainkan dia memiliki berapa bidang yang ditekuninya diantaranya, yaitu bidang, sosial, politik dan keagamaan. Dalam bidang sosial, ia mendirikan pondok pesantren untuk mendidik masyarakat sekitar dan putera-puterinya. Mendirikan organisasi sosial yang telah dirintis sejak awal hingga berdirinya Nahdlatul Ulama cabang Lasem, sebagai wadah bagi masyarakat tradisional.

Dalam bidang politik, KH. Ma'shum mempunyai perhatian yang cukup besar, hal ini terlihat dari keikutsertaannya dalam Nahdlatul Ulama, dan menyuruh anak turunannya untuk tetap berada di dalam jalur Nahdlatul

Ulama. Bahkan ketika usianya sudah terbelang uzur KH. Ma'shum rela menjadi anggota konstituante ketika terjadi perselisihan di waktu itu, hal ini tidak lain adalah untuk memberikan rasa nyaman dan kepada Jami'ah Nahdlatul Ulama. KH. Ma'shum juga seorang pejuang kemerdekaan, ketika terjadi pemberontakan PKI, rumahnya dijadikan markas untuk mengatur strategi untuk melawan pemberontakan.

Dalam bidang keagamaan yang merupakan keahlian KH. Ma'shum Ahmad, berawal dari seorang pedagang yang kemudian berubah haluan menjadi seorang pendidik sangat tidak mudah dijalani pada masa-masa awal mendirikan pondok. Berawal dari sebuah Musolla kecil di depan rumahnya kemudian menjadi sebuah bangunan yang banyak santri-santrinya, dan kemudian hari menjadi sebuah pesantren yang banyak dikunjungi orang. Perhatiannya terhadap santri sangat besar sehingga dalam menuntut ilmu. Disamping itu tidak jarang dia memberikan beasiswa kepada santrinya yang berprestasi dan berbakat untuk belajar di pondok lain.

B. Saran-Saran

Setelah penulis menyelesaikan tulisan ini maka penulis perlu memberikan saran-saran untuk penelitian yang selanjutnya agar hasil yang dihasilkan lebih berkembang dan bermanfaat bagi pembaca. Penulis mengharapkan agar masyarakat pesantren dapat mengetahui dan mengambil hikmah dari keteladanan seorang figur KH. Ma'shum Ahmad. Mengetahui dan

mengambil hikmah atas perjuangan-perjuangannya di dunia Islam khususnya pesantren.

Dengan keterbatasan dalam penelitian ini sangat penting untuk diadakan kajian yang lebih mendalam, mengetahui mengenai pemikiran-pemikiran dalam bidang yang dia geluti, seperti sosial, politik dan keagamaan.

Tulisan terhadap tokoh ulama, terutama yang berkaitan dengan biografi seorang tokoh lokal maupun nasional secara utuh memang penting untuk ditindak lanjuti yang bisa berupa biografi, pemikiran dan kiprah perjuangannya mereka. Demikian juga penelitian terhadap tokoh ulama tertentu dapat dikhususkan terhadap pemikiran mereka sehingga menjangkau lebih dalam upaya yang mereka pikirkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung, 2007, *Metodologi Penelitian Sejarah* Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Abdullah, Taufik dkk, 1987, *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*, Jakarta: LP3ES.
- _____, 1979, *Sejarah Lokal*, Jakarta: Gama Press.
- Abdussami, Humaidy dan Ridwan Fakla AS (ed), 1995, *Biografi 5 Rais 'Am Nahdliadul Ulama*, Yogyakarta: LTN NU & Pustaka Pelajar.
- Akrom, M, Unjiya 2008, *Lasem, Negeri Dampo Awang Sejarah Yang Terlupakan*, Yogyakarta: Fokmas.
- Arifin, Zaenal, 2002, *Runtuhnya singgasana Kyai NU, Pesantren dan Kekuasaan: Pencarian Tak Kunjung Usai*, Yogyakarta: Kutub.
- Aziz, Abd, Masyuri, 1989, *al-Maghfurlah KH. Bishri Sansuri pecinta hukum fiqih sepanjang hayat*. Jakarta: Majalah Amanah.
- _____, *99 Kiai Kharismatik Indonesia*, 2008, Yogyakarta: Kutub.
- Chaidar, *Manaqib Mbah Ma, sum*, 1972, Kudus: Menara.
- Djazuli, A. 2006, *Kaidah-kaidah Fiqih (Kaidah-Kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah Yang Praktis)*, Jakarta: Kencana.
- Dhofier, Zamakhsyari, 1985, *Tradisi Pesantren* Jakarta: LP3ES.
- Ensiklopedi Islam*, 2002, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Geertz, Clifford, 1981, *Santri Abangan Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: PT Dunia Pestaka Jaya.
- Gottsschalk, Luis, 1985, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).
- Hakim, Ahmad dan M Thalkah, 2005, *Politik Bermoral Agama Tafsir HAMKA*, Yogyakarta: UII Press.
- Horikoshi, Hiroko, Terj. P3M, 1987, Jakarta, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M.
- J. Weger, Karel dkk, 1993, *Pengantar sosiologi: Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Kamus Umum Bahasa Indonesia* cet. v, 1982, Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Kartodirjo, Sartono, 1992, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT Gramedia.
- Koentjoroningrat, 2002, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo, 1995, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Lombard, Denyis 1996, *Nusa Jawa: Silang Budaya Kajian Sejarah Terpadu, Bagian II: Jaringan Asia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama.
- Ma'shum, Saefullah (edt), 1994, *Menapak Jejek Mengenak Watak, Sekilas Biografi 26 Tokoh Nahdlatul Ulama*, Jakarta: Yayasan Saifuddin Zuhri
- Mukdhor, A. Zuhdi, 1989, *KH. Ali Ma'shum, Perjuangan dan Pemikirannya*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Syafi'i Ma'arif, 1998, *Islam dan Politik Di Indonesia Pada Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965)*, Yogyakarta: IAIN Suka Press.
- Qutub, Muhammad, 1988 *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al Ma'arif.
- Santoso, Purwo, 1988, "Kiprah Pesantren Dalam Transformasi, *Pesantren*, edisi 5 tahun 1988, Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi (edt), 1989, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Soekanto, Soerjono, 1990, *Sosiologi Suatu pengantar*, Jakarta: Rajawali.
- Suismanto, 2004, *Menelusuri Jejak Pesantren* Yogyakarta: Alief Press.
- Surakhmad, Winarno, 1985, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito.
- Tomafi, Luthfi, 2007, *The Authorized Biography of KH. Ma'shum Ahmad, Mbah Ma'shum Lasem*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Van, Bruinessen, Martin, 1995, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat, Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Mizan.
- Woodward, Mark R, 1999, *Islam Jawa Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, terj. Harius Salim HS, Yogyakarta: LKIs.

INTERNET

http://id.wikipedia.org/wiki/Lasem,_Rembang, diakses tanggal 6 November 2009.

<http://fahmi.pmi.or.id/banjir> pantura dalam sejarah. diakses tanggal 6 November 2009

<http://www.ruangbaca.com/ruangbaca/?doky>, diakses tgl 10-11-2009 pkl 11.45.

<http://tamam-inspirati.blogspot.com>, diakses tanggal 10 Februari 2010.

INTERVIEW GUIDE

1. Apa hubungan bapak/ ibu dengan KH. Ma'shum Ahmad?
2. Sejauh mana bapak/ ibu mengenal KH. Ma'shum Ahmad?
3. Apa kesan-kesan ketika bapak / ibu ketika bersama KH. Ma'shum?
4. Bagaimana kondisi sosial, politik dan keagamaan Lasem waktu itu?
5. Aktivitas apa saja yang dilakukan KH. Ma'shum Ahmad ketika masih hidup?
6. Bagaimana pandangan masyarakat tentang KH. Ma'shum?
7. Seberapa besar peran keterlibatan KH. Ma'shum Ahmad dalam politik dalam rangka memperjuangkan misi dakwah?
8. Bagaimana keteladanan dakwah dan politik?
9. Bagaimana awal mula pendirian pesantren untuk memulai karir dakwahnya?
10. Kitab-kitab apa saja yang beliau ajarkan kepada santri-santrinya?

Daftar Informan

1. Nama : Nyai HJ. Azizah Ma'soem.
Umur : 79 tahun.
Jabatan : Puteri KH. Ma'shum Ahmad.
Pekerjaan : Pengasuh pondok pesantren Al-Hidayat Lasem
Alamat : Desa Soditan, Lasem
2. Nama : KH. M .Zaim Ahmad Ma'shoem.
Umur :46 tahun.
Jabatan : Cucu KH. Ma'shum Ahmad (Putera KH. Ahmad Syakir).
Pekerjaan : Pengasuh pondok pesantren Kauman, Lasem.
Alamat : Kauman, Lasem.
3. Nama : HJ. Dorrotun Nafisah.
Umur : 41 tahun.
Jabatan : Cucu menantu KH. Ma'shum Ahmad.
Pekerjaan : kepala sekolah MA. Al-Hidayat, Lasem.
Alamat : Kauman, Lasem.
4. Nama : KH. Zainuddin Mc. Lc.
Umur : 57 tahun.

Jabatan : cucu KH. Ma'shum Ahmad (Putera nyai Fatimah).
Pekerjaan : pengasuh pondok pesantren al- Fath, Lasem.
Alamat : Jl. Kajar. 34, Lasem.

5. Nama : Habib Ridwan.
Umur : 80 tahun.
Jabatan : Santri KH. Ma'shum Ahmad.
Pekerjaan : Pengajar di pondok pesantren al-Hidayat.
Alamat : Soditan, Lasem.
6. Nama : Hani'ah.
Umur : 56 tahun.
Jabatan : warga sekitar pondok pesantren al-Hidayat.
Pekerjaan : -
Alamat : Soditan, Lasem
7. Nama : Ahmad Sholikhin.
Umur : 43 tahun.
Jabatan : Warga sekitar pondok al-Hidayat, Lasem.
Pekerjaan : Wartawan.
Alamat : Soditan, Lasem.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Luthfia Ainurrohmah
Tempat tanggal lahir : Blora, 23 Mei 1986
Nama Ayah : KH. Mahmudi AS
Nama Ibu : Hj. Siti Masrukhin
Asal Sekolah : SMU Futuhiyyah
Alamat kos : Gk I/ 625 Sopen YK
Alamat rumah : Jl. Bayangkara Timur No.75 Blora, Jateng.
e-Mail : -
No Hp : -

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan Formal

a. TK	Lulus Tahun 1993
b. SD/MI	Lulus Tahun 1999
c. SMP/MTs	Lulus Tahun 2002
d. SMA/MA	Lulus Tahun 2005
e. Mahasiswa Fakultas Adab UIN SU-KA	Lulus Tahun-

2. Pendidikan Non Formal

a. Madrasah Ibtidaiyyal al-Huda.
b. Madrasah Ibtidaiyyah Al-Kautsar.
c. Pondok pesantren Al-Amien.